

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menyajikan berbagai kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus nyata di lapangan selama penulis melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas Ny. S di BPS Istiqomah, Amd.Keb.,S.ST. Kesenjangan tersebut antara lain:

#### **5.1 Persalinan**

Pada pengkajian data subyektif ditemukan riwayat persalinan ibu yang kelima ditolong oleh dukun yang minim akan pengetahuan kesterilan alat yang tentunya dapat menimbulkan potensi infeksi pada ibu maupun bayinya. Sementara berdasarkan *Safe Mother Hood* persalinan harus mendapatkan pertolongan yang adekuat dan harus ditolong oleh tenaga kesehatan. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat meminimalkan terjadinya potensi infeksi neonatorum. Berdasarkan penapisan dan Nilai KSPR ibu adalah 10 yang berarti ibu dalam kehamilan resiko tinggi dimana persalinan harus di tolong Bidan atau dokter.

Pada langkah APN no 45 tentang penyuntikan HB0 tidak dilakukan setelah 1 jam dari pemberian vitamin K. Menurut Syafrudin (2009) jadwal imunisasi untuk jenis imunisasi Hepatitis B1 pada usia 0 – 7 hari. Pemberian imunisasi HB0 dapat diberikan pada bayi dengan usia 0 – 7 hari dan tidak melebihi dari usia tersebut. Menunda pemberian HB0 pada pada 1 jam setelah pemberian vitamin K mempunyai tujuan agar ibu dan bayi kembali kontrol ke

tempat bersalin. Dan hal tersebut akan menguntungkan petugas kesehatan dalam memantau kesehatan ibu dan bayi.

## **5.2 Nifas**

Pada pengkajian data awal 6 jam post partum didapatkan masalah yaitu ibu merasa mulas (after pain) dan mules ini masih dirasakan ibu sampai 2 hari post partum. Menurut Gurewitsch (2001) rasa nyeri (kram dan mules-mules) yang dapat disebabkan oleh kontraksi rahim, episiotomi, laserasi, pembengkakan payudara dan lain-lain. Hal ini berlangsung 3-10 hari post partum dan sering terjadi pada multipara, karena uterus yang teregang penuh dan dua kali lipat cenderung kendur dan daripada uterus primipara, dengan demikian harus berkontraksi lebih kuat untuk menghasilkan involusi uteri after pain terjadi ketika ibu menyusui karena pengisian puting susu menimbulkan pelepasan oksitosin yang merangsang uterus untuk berkontraksi. Rasa mules yang dirasakan ibu akibat kontraksi rahim terjadi sampai 2 hari lebih cepat karena ibu menyusui bayinya dengan adekuat.

Pada pengkajian data saat kunjungan pertama didapatkan ibu dapat merawat bayinya dengan baik, keempat anaknya membantu menjaga bayi tidak ada kecemburuan atau sibling antar anak maupun terhadap bayi. Menurut Gurewitsch (2001) biasanya sibling karena ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dengan berperilaku infantile, bermusuhan atau agresif terhadap bayi. Sikap ini dapat berkurang bila sering bersama bayi, interaksi awal sibling dengan bayi adalah 96,7% dicerminkan dengan melihat bayi dan 86,7% adalah menyentuh bayi, perilaku ini bervariasi menurut usia. Kecemburuan dalam hal

mendapat perhatian dapat diatasi dengan sikap dan pengetahuan terhadap anak dari orang tua atas peran barunya saat adik barunya masih dalam kandungan seperti mengajak anak membeli baju baru untuk adiknya dan anak sering mengajak ngobrol adiknya.